
Strategi Guru PAI dalam Mewujudkan KKTP pada Pembelajaran di SMPN

Irzan Amri¹⁾, Rudi Hartono²⁾, Fadriati³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email : irzanspdi67@guru.smp.belajar.id
rudii24hartono@mail.com
fadriati@uinmybatusangkar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) dalam mewujudkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek tiga guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Penilaian dilakukan melalui tes formatif, portofolio, dan proyek, yang berfungsi memberikan umpan balik untuk peserta didik. Tantangan yang dihadapi guru adalah ketimpangan kemampuan peserta didik, namun hal ini diatasi dengan pendekatan diferensiasi dan kerja sama dengan orang tua. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang kontekstual dan adaptif terhadap Kurikulum Merdeka

Kata kunci: Strategi Guru, KKTP, Pembelajaran PAI

Abstract

This study aims to explore the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers at Junior High School (SMPN) to achieve the Learning Achievement Criteria (KKTP) in accordance with the Merdeka Curriculum. The study employs a descriptive qualitative method with research subjects consisting of three PAI teachers, the school principal, and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and then analyzed by reducing irrelevant data, organizing the data, and drawing conclusions. The findings indicate that the teachers design learning objectives based on the Learning Outcomes (CP) of the Merdeka Curriculum, considering the needs and characteristics of the students. The strategies employed by the teachers include interactive lectures, Problem-Based Learning (PBL), and Project-Based Learning (PBL). To assess student achievement, various assessment methods are used, such as formative tests, portfolios, and project assessments, which provide feedback to the students. The main challenge faced by teachers is the disparity in students' abilities, which can be addressed through differentiated teaching strategies and collaboration with parents. This study is expected to contribute to the development of a PAI learning model that is more aligned with the principles of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Teacher Strategies, KKTP, PAI Learning

PENDAHULUAN

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) diawali dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Zakiyah et al., 2024). CP merupakan rumusan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada akhir suatu fase pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, CP memuat kompetensi inti yang mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang mencerminkan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam secara utuh dan kontekstual (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Misalnya, pada Fase D (kelas VII–IX), capaian pembelajaran mencakup kemampuan peserta didik dalam memahami

dan menjelaskan rukun iman, rukun Islam, akhlak terpuji, kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, serta keteladanan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.

Berdasarkan CP tersebut, guru kemudian merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang lebih rinci, spesifik, dan terukur. Tujuan Pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik serta konteks satuan pendidikan, dan digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran (Aulia et al., 2024). Sebagai contoh, dari CP yang berkaitan dengan rukun iman, salah satu tujuan pembelajaran yang dapat dirumuskan adalah peserta didik mampu menjelaskan enam rukun iman secara lisan dan tulisan serta menunjukkan sikap beriman kepada Allah SWT dalam perilaku sehari-hari. Tujuan ini berfungsi sebagai pemandu dalam merancang aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi secara bertahap.

Selanjutnya, untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai TP (Maula et al., 2023). KKTP dirumuskan secara operasional dan berbasis pada level capaian peserta didik, yang biasanya mencakup tiga kategori, yaitu perlu bimbingan, cukup, dan baik. Sebagai ilustrasi, KKTP untuk tujuan pembelajaran mengenai rukun iman dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) kategori "baik" apabila peserta didik mampu menyebutkan dan menjelaskan enam rukun iman dengan benar, serta memberi contoh perilaku yang mencerminkan keimanan; (2) kategori cukup apabila peserta didik dapat menyebutkan sebagian besar rukun iman dan memberikan penjelasan secara umum; dan (3) kategori perlu bimbingan apabila peserta didik belum mampu menyebutkan rukun iman secara lengkap dan penjelasannya masih kurang tepat.

Dengan demikian, alur perencanaan dari CP ke TP, dan selanjutnya ke KKTP, membentuk satu kesatuan sistematis dalam pembelajaran PAI. Proses ini menekankan pentingnya keberpihakan kepada peserta didik dengan memberikan ruang untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing (Asiati & Hasanah, 2022). Selain itu, KKTP juga menjadi dasar dalam perancangan asesmen formatif dan sumatif, yang selanjutnya digunakan untuk memberikan umpan balik dan merancang intervensi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan alur CP-TP-KKTP secara konsisten merupakan aspek krusial dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna, adaptif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi peserta didik secara holistik.

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik (Syafrin et al., 2023). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi, tetapi juga bagaimana nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi dalam kehidupan mereka (Mursalin, 2022). Seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, konsep Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) menjadi pedoman utama dalam menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rasyidi & Idrus, 2024). Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan KKTP, mulai dari perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, keterbatasan metode pembelajaran yang efektif, hingga kendala dalam asesmen yang sesuai dengan prinsip KKTP.

Sejumlah penelitian telah mengkaji berbagai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai agama. Salah satu penelitian oleh (Agustina, 2022) di SMAN 1 Krueng Barona Jaya menemukan bahwa penerapan strategi Discovery Learning melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Namun, penelitian ini juga mencatat adanya kendala, seperti kurangnya minat belajar siswa dan motivasi dari orang tua. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Bahrir, 2019) di SMK Negeri 1 Galang menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan strategi pembelajaran yang meliputi tiga tahapan:

persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru berusaha memahami kondisi peserta didik dan memilih metode yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian oleh Tsuruya, (2020) di SMP N 1 Sayung Demak mengungkapkan bahwa penggabungan metode deduktif dan induktif dalam pembelajaran PAI dapat mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Melalui penelitian-penelitian ini, terlihat bahwa strategi yang diterapkan guru PAI memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, meskipun tantangannya tetap ada.

Namun, hingga saat ini, masih sedikit penelitian yang secara spesifik membahas strategi guru dalam mewujudkan KKTP pada pembelajaran PAI, terutama dalam sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (*knowledge gap*) yang perlu diisi guna memahami bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi yang sesuai dengan prinsip KKTP. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam mewujudkan KKTP pada pembelajaran PAI di SMPN. Studi ini akan menjawab pertanyaan utama mengenai bentuk-bentuk strategi yang diterapkan untuk perumusan KKTP. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu mengembangkan kompetensi spiritual dan karakter peserta didik secara optimal. Dengan memahami strategi yang tepat dalam mewujudkan KKTP, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang kebijakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI di SMPN. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder dari dokumen modul ajar, dan media pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dalam (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Prosedur penelitian dimulai dengan observasi awal, dilanjutkan dengan pengumpulan data, dan diakhiri dengan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada aspek perencanaan pembelajaran, ketiga guru PAI yang diwawancarai menunjukkan pendekatan yang terstruktur dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP). Semua guru menyusun TP berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dari Kurikulum Merdeka yang berlaku. Ibu Siti Aminah, selaku guru pertama, merumuskan TP dengan menurunkan CP secara sistematis, diikuti dengan penentuan indikator dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bapak Ahmad Fauzi, sebagai guru kedua, dalam perencanaan TP mengutamakan penyesuaian dengan karakteristik peserta didik. Ia menggunakan data asesmen diagnostik untuk memahami kondisi awal peserta didik, sehingga TP yang ditetapkan lebih sesuai dengan tingkat kesiapan mereka. Sementara itu, Ibu Nurhayati, guru ketiga, memilih untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan sejawat dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guna merumuskan TP yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal peserta didik (Wawancara, Guru PAI, 2025).

Perencanaan pembelajaran yang efektif adalah langkah awal yang sangat krusial dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini, jelas bahwa para guru memanfaatkan data awal peserta didik (melalui asesmen diagnostik, observasi, atau diskusi dalam forum MGMP) untuk merumuskan TP yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Baharuddin, 2021). Hal ini menunjukkan penerapan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan dan kondisi peserta didik (Cholilah et al., 2023). Kolaborasi antar guru, seperti yang dilakukan oleh guru ketiga dalam forum MGMP, juga menunjukkan pentingnya pendekatan bersama dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Dengan demikian, perencanaan yang matang, baik secara individu maupun kolaboratif, mendukung keberhasilan implementasi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam hal analisis awal peserta didik, ketiga guru menunjukkan keberagaman dalam pendekatan yang diterapkan. Ibu Siti Aminah melakukan pretest untuk menilai pengetahuan awal peserta didik, serta mengadakan observasi langsung terhadap sikap dan minat belajar mereka. Bapak Ahmad Fauzi lebih mengandalkan data asesmen sebelumnya yang mencakup catatan perkembangan peserta didik serta diskusi dengan wali kelas. Sementara itu, Ibu Nurhayati melakukan pendekatan yang lebih integratif dengan menggali informasi tentang peserta didik melalui konsultasi dengan wali kelas dan analisis terhadap tugas-tugas sebelumnya (Wawancara, Guru PAI, 2025).

Jadi analisis awal terhadap peserta didik sangat penting dilakukan agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru tersebut menyadari betul pentingnya pemetaan kemampuan awal peserta didik. Hal ini tidak hanya membantu dalam menentukan tingkat kesulitan materi, tetapi juga dalam merancang strategi yang tepat untuk mengakomodasi beragam kemampuan peserta didik. Pretest yang dilakukan oleh guru pertama dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat pemahaman awal peserta didik. Sementara itu, pendekatan yang lebih berbasis pada komunikasi dengan wali kelas dan pemanfaatan data asesmen oleh guru kedua dan ketiga menunjukkan pentingnya kerja sama dalam menggali informasi terkait karakteristik peserta didik secara komprehensif. Secara keseluruhan, analisis yang lebih mendalam terhadap peserta didik membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan terfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Dalam hal strategi pembelajaran, ketiga guru menunjukkan pendekatan yang beragam namun tetap berorientasi pada pencapaian KKTP. Guru pertama lebih banyak menggunakan metode ceramah interaktif, diikuti dengan diskusi kelompok dan proyek mini berupa pembuatan video dakwah. Guru kedua menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru ketiga lebih menekankan pada model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), yang mengajak peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dan menghasilkan produk pembelajaran, seperti simulasi ibadah dan pembuatan materi ajar.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketiga tersebut didasarkan pada beberapa teori pembelajaran yang relevan. Pertama, teori konstruktivisme menjadi landasan utama yang menekankan bahwa peserta didik belajar secara aktif dengan membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial (Nasir, 2022). Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura juga mendukung pendekatan ini dengan menegaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Nurjanah & Trimulyono, 2022). Untuk pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan guru kedua, teori pembelajaran berbasis masalah menjadi pijakan penting karena fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui studi kasus yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Selanjutnya teori pembelajaran berdiferensiasi juga diterapkan untuk menyesuaikan proses dan produk pembelajaran dengan kebutuhan, minat,

serta kemampuan siswa agar motivasi dan hasil belajar dapat meningkat. Terakhir, model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang diterapkan guru ketiga berlandaskan pada teori pembelajaran berbasis proyek, yang mengajak peserta didik untuk belajar melalui pengerjaan proyek nyata yang mengintegrasikan kreativitas, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang bermakna (Sholeh, 2020). Dengan demikian, berbagai teori tersebut saling melengkapi dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan bermakna.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan pencapaian KKTP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga guru menerapkan pendekatan yang sangat beragam namun tetap mengedepankan prinsip aktif dan kontekstual dalam pembelajaran. Guru pertama yang menggunakan ceramah interaktif dan proyek mini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan aplikatif dalam konteks nyata. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Guru kedua dengan PBL-nya berhasil membangkitkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sekaligus mendorong mereka untuk mengidentifikasi solusi atas masalah yang ada. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek oleh guru ketiga juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kolaborasi peserta didik. Kolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang lebih besar, seperti simulasi ibadah, tidak hanya mendorong peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mengasah keterampilan interpersonal mereka. Secara keseluruhan, penerapan strategi yang beragam ini membantu mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik (Wawancara, Guru PAI, 2025).

Penilaian pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode oleh ketiga guru. Guru pertama menggunakan tes formatif, kuis, serta observasi terhadap sikap peserta didik selama pembelajaran. Guru kedua lebih mengutamakan penilaian portofolio, di mana peserta didik diminta untuk merefleksikan proses pembelajaran mereka. Guru ketiga mengimplementasikan penilaian berbasis proyek, yang mengharuskan peserta didik untuk menghasilkan produk akhir seperti presentasi atau pembuatan materi ajar didik (Wawancara, Guru PAI, 2025).

Jadi penilaian yang dilakukan oleh ketiga guru mencerminkan keberagaman pendekatan dalam mengukur ketercapaian KKTP. Penilaian yang berbasis pada tes formatif dan kuis memungkinkan guru untuk mengevaluasi pengetahuan dan pemahaman peserta didik secara lebih objektif, sementara penilaian berbasis portofolio dan proyek memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan peserta didik, baik dari segi keterampilan, sikap, maupun penerapan ilmu. Penerapan penilaian berbasis proyek oleh guru ketiga menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik. Umpan balik yang diberikan oleh guru pertama dalam bentuk lisan dan tertulis, oleh guru kedua melalui diskusi dan refleksi, serta oleh guru ketiga dengan catatan penguatan dan arahan tindak lanjut, menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan adalah elemen penting dalam proses pembelajaran. Umpan balik ini tidak hanya membantu peserta didik untuk memahami sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Tantangan utama yang dihadapi oleh para guru dalam mewujudkan KKTP adalah keberagaman kemampuan peserta didik dalam satu kelas. Beberapa peserta didik kesulitan mengikuti pelajaran karena materi yang dianggap terlalu sulit, sementara yang lainnya merasa materi tersebut terlalu mudah. Guru pertama mengatasi hal ini dengan menerapkan kelompok belajar dan mentoring antar peserta didik. Guru kedua menghadapi tantangan waktu dengan menyediakan jadwal tambahan dan komunikasi dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Guru ketiga mengatasi masalah ini dengan mengadakan kelas motivasi

dan parenting untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran (Wawancara, Guru PAI, 2025).

Jadi tantangan dalam mewujudkan KKTP terutama terkait dengan keberagaman kemampuan peserta didik dalam satu kelas merupakan masalah umum yang dihadapi oleh para guru. Adanya perbedaan kemampuan ini membutuhkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan diferensiasi yang tepat. Ketiga guru dalam penelitian ini menunjukkan respons yang baik terhadap tantangan tersebut. Dengan menggunakan metode seperti kelompok belajar, jadwal tambahan, dan kolaborasi dengan orang tua, mereka dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan. Penerapan strategi diferensiasi ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan bahwa setiap peserta didik harus mendapatkan kesempatan yang setara untuk berkembang sesuai dengan potensinya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP yang mengacu pada Kurikulum Merdeka menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada kebutuhan peserta didik. Ketiga guru PAI menyusun tujuan pembelajaran (TP) berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik dan kolaborasi dalam forum MGMP. Proses analisis awal terhadap peserta didik melalui pretest dan observasi membantu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan mereka. Strategi pembelajaran yang digunakan, seperti ceramah interaktif, Problem Based Learning (PBL), dan Project Based Learning (PBL), mendukung pencapaian Kompetensi Keterampilan Tertentu dan Profesional (KKTP) serta meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penilaian berbasis proyek, kuis, dan portofolio memungkinkan evaluasi yang holistik terhadap keterampilan dan sikap peserta didik. Tantangan utama yang dihadapi adalah keberagaman kemampuan peserta didik. Guru mengatasi hal ini dengan menggunakan strategi diferensiasi seperti kelompok belajar, jadwal tambahan, dan kolaborasi dengan orang tua. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, analisis peserta didik yang mendalam, dan penerapan strategi serta penilaian yang beragam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka

REFERENSI

- Agustina, R. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI (Studi Analisis Di AMAN 1 Krueng Barona Jaya). *TA' LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 1–71.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- Aulia, P. F., Rustam, R., & Hayati, F. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Medan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/741>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Bahrir. (2019). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Smk Negeri 1 Galang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., & ... (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara* <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/110>
- Maula, R., Ismiyati, I., Ratnaningtyas, D. A., & ... (2023). Management of the preparation of student learning outcomes assessment instruments. *Measurement In* <http://ejournal.ressi.id/index.php/meter/article/view/263>
- Mursalin, H. (2022). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 216–228.

- <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/issue/view/112>
- Nasir, M. A. (2022). Teori konstruktivisme Piaget: Implementasi dalam pembelajaran Al-qur'an hadis. *JSG: Jurnal Sang Guru*.
- Nurjanah, N., & Trimulyono, G. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Hereditas Manusia. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(3), 765–774. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n3.p765-774>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rasyidi, A. H., & Idrus, S. A. J. Al. (2024). Exploration of PAI Teacher Challenges and Opportunities; Case Study of Implementation The Independent Learning Curriculum, In East Lombok Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2058>
- Sholeh, M. I. (2020). Menghadapi Persaingan Sengit Lembaga Pendidikan: Strategi Diferensiasi dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 192–222.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Tsuroya, hasna sofa. (2020). strategi pembelajaran guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(5).
- Zakiah, H., Anam, K., & Rohmah, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Reslaj: Religion Education* <http://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/reslaj/article/view/2713>